

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

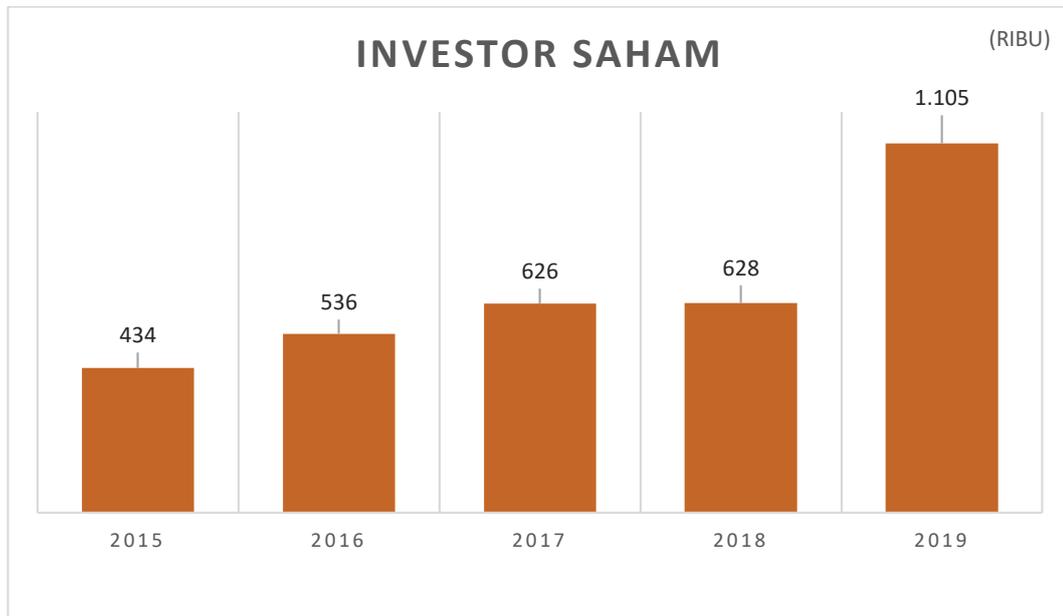
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan indikator naik turunnya perekonomian di suatu negara. Melihat perkembangan ekonomi saat ini menyebabkan koreksi yang sangat penting bagi pasar modal Indonesia. Pasar modal (*capital market*) merupakan sarana dalam pendanaan di perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana untuk kegiatan berinvestasi. Pengertian lain dari pasar modal menurut Tandelilin (2017: 25) yaitu merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas atau disebut efek atau surat berharga merupakan aset finansial yang menyatakan klaim keuangan (Tandelilin, 2017: 29). Dana yang didapatkan perusahaan melalui penjualan sekuritas (saham) merupakan hasil perdagangan saham-saham perusahaan yang dilakukan di pasar perdana. Setelah itu, barulah sekuritas diperjual-belikan oleh investor-investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada para investor bukan kepada perusahaan seperti di pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan sekuritas jangka panjang

yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia seperti saham, obligasi, waran, right, dan reksa dana.

Kinerja Bursa Efek Indonesia dilihat dari perkembangan tiga tahun berturut-turut pada 2017, 2018, 2019 Bursa Efek Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai salah satu *Best Companies to Work for in Asia*. Penghargaan ini diberikan berdasarkan penilaian akan *employee engagement*, budaya, dan peluang untuk pengembangan. Untuk tahun 2019 kinerja Bursa Efek Indonesia mendapatkan peningkatan yang sangat pesat dari salah satu pihak yang terlibat di Bursa Efek Indonesia yaitu investor. Yang disebut investor yaitu pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi. Perkembangan investor pada tahun 2019 yang memiliki peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan semakin dikenalnya pasar modal di masyarakat. Masyarakat semakin menyadari dengan adanya pasar modal karena salah satu cara yang dilakukan Bursa Efek Indonesia melalui kampanye Yuk Nabung Saham (YNS) untuk mulai berinvestasi. Kampanye ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai seluk beluk investasi di pasar modal, hal ini salah satu hal yang menaikkan jumlah investor. Berikut adalah gambaran peningkatan jumlah dan partisipasi investor di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019:



Sumber: [www. https://www.idx.co.id/](https://www.idx.co.id/)

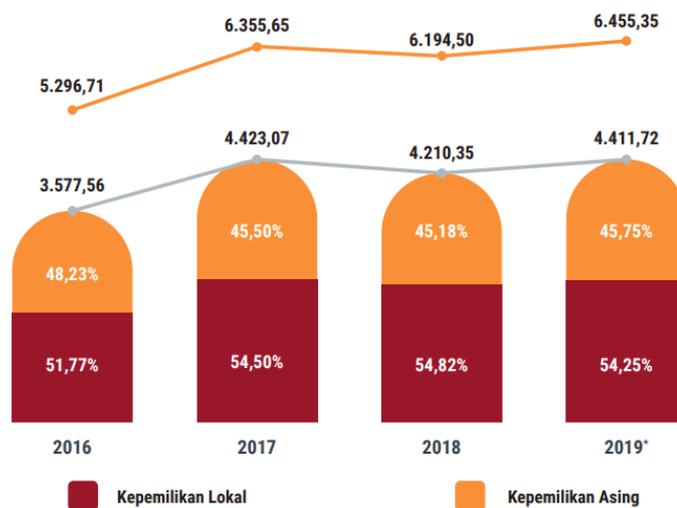
**Gambar 1.1**

**Investor Saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019**

Peningkatan 29,61% jumlah investor saham menjadi 1,1 juta *Single Investor Identification* (SID). Bahkan kenaikan total investor (SID) dari tahun 2018 mencapai 53,41%. *Single Investor Identification* atau SID yaitu identitas tunggal investor yang digunakan untuk melakukan aktivitas di pasar modal Indonesia, mulai dari transaksi hingga penyelesaiannya. Identitas tunggal investor ini diterbitkan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Dalam rangka memberikan informasi mengenai perkembangan pasar modal di Indonesia, terutama dari sisi peningkatan jumlah investor dan peningkatan jumlah penyelesaian transaksi. Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak tersimpan di KSEI, sehingga kinerja jasa penyimpanan efek turut dipengaruhi oleh harga saham di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, total nilai aset yang tersimpan di KSEI bergerak searah dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Walaupun

dilihat dari Gambar 1.1 bahwa terdapat peningkatan yang tinggi terhadap investasi saham memperlihatkan statistik pasar modal yang terlihat baik. Namun pada tahun 2019 persentase kepemilikan efek yang berdominasi saham di Indonesia sendiri mengalami penurunan sebesar 0,57 %. Berikut gambaran komposisi kepemilikan efek yang tersimpan di KSEI:

#### Komposisi Kepemilikan Efek yang Tersimpan di KSEI



Sumber: [www. https://www.ksei.co.id/](https://www.ksei.co.id/)

#### Gambar 1.2

#### Komposisi Kepemilikan Efek yang Tersimpan di KSEI

Di Indonesia sendiri masih takut untuk mengambil resiko dalam menanamkan saham nya di pasar modal. Dalam Gambar 1.2 juga terlihat perbandingan yang sangat tipis antara investor lokal dengan investor asing. Seharusnya investor lokal bisa mencapai lebih dari kisaran 50% karena sebagai investor lokal kita harus bisa mengambil dominan dalam kepemilikan efek atau saham yang ada di Indonesia. Seorang investor harus mempunyai insting yang cukup kuat untuk membeli saham tersebut, karena tujuan utama para investor dalam

pasar modal salah satunya yaitu berdagang. Saham dijual kembali pada saat harga tinggi, pengharapannya adalah saham yang dimilikinya dapat menaikkan keuntungan dari jual beli di pasar saham. Keuntungan itu dapat dilihat dari *return* saham perusahaan tersebut.

*Return* saham merupakan tujuan utama para investor dalam bermain saham. Ada dua kemungkinan yang muncul dari selisih atau *return* saham tersebut, diantaranya yaitu *capital gain* yang berarti positif dan *capital loss* yang berarti negative pada kegiatan jual beli saham. Manfaat dalam mengetahui *return* saham sebelum berinvestasi sangat penting karena sebagai pengukur tingkat keuntungan saham yang dimiliki dan sebagai bahan dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil di kemudian hari. Setelah mengetahui manfaat *return* saham, investor harus mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi return tersebut. Ada dua faktor yang memengaruhi return saham, diantaranya yang pertama faktor makro ekonomi dan faktor mikro. Dimana faktor mikro merupakan kondisi yang terjadi dari dalam perusahaan yang didalamnya termasuk informasi atau data keuangan maupun non keuangan, informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental banyak dilakukan investor untuk mencari tahu kemungkinan *return* saham yang akan didapat, karena informasi ini berasal dari internal perusahaan. Salah satu rasio yang diperhatikan dalam analisis fundamental yaitu kapitalisasi pasar yang dilihat dari saham yang beredar.

Kapitalisasi pasar ini penting untuk diketahui oleh investor supaya mengetahui resiko dan juga ketertarikan terhadap saham perusahaan yang akan dipilih. Kapitalisasi pasar itu sendiri merupakan nilai atau harga sebuah perusahaan

yang dihitung dari jumlah saham yang beredar. Bisa dikatakan juga sebagai jumlah uang yang harus dibayar apabila seseorang atau badan usaha akan membeli suatu perusahaan. Para investor juga biasanya akan menggunakan angka atau hitungan kapitalisasi pasar ini dalam menentukan ukuran sebuah perusahaan. Penelitian yang mendukung adanya pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham yaitu dari Faried (2008) dimana arah koefisien positif menjelaskan bahwa peningkatan kapitalisasi pasar akan mengakibatkan peningkatan *return* saham. Penelitian lain yang mendukung yaitu Gea & Anggraini (2019) dan Wahyudi (2020) menyatakan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Di lain pihak ada penelitian-penelitian bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham antara lain Muhammad Yusra (2019) menyatakan bahwa kenaikan tingkat jumlah nilai kapitalisasi pasar yang lebih besar akan memperkecil *return* saham perusahaan. Penelitian lain yang mendukung tidak berpengaruhnya kapitalisasi pasar terhadap *return* saham yaitu penelitian dari Christina & Dewi (2020). Dikarenakan masih adanya hasil penelitian yang berbeda beda, maka penelitian ini ingin melakukan penelitian kembali untuk melihat hubungan antara kapitalisasi pasar dengan *return* saham.

Selain kapitalisasi pasar, *return* saham juga dipengaruhi oleh rasio yang lain yaitu ukuran perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan atau biasa disebut *firm size* merupakan skala yang dapat dihitung dengan total asset dan penjualan. Hal ini dapat menunjukkan kondisi perusahaan, dimana perusahaan yang lebih besar akan mempunyai kelebihan untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan biasanya digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan

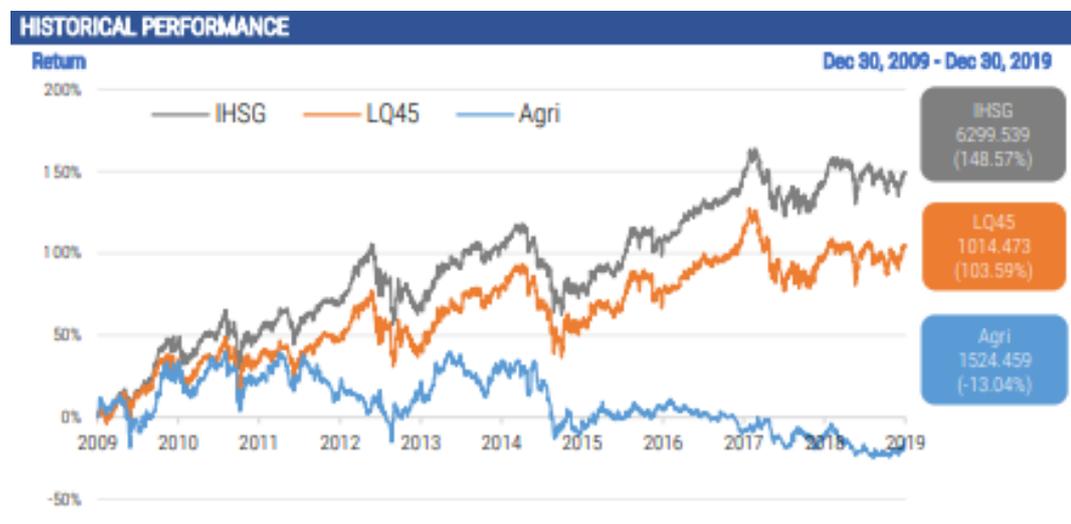
perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham diantaranya dari Adawiyah & Setiyawati (2019) yaitu ukuran perusahaan merupakan ukuran aset yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan dengan total aset yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga peluang untuk melakukan ekspansi lebih besar yang menyebabkan investor memilih perusahaan untuk diinvestasikan. Didukung dengan penelitian dari Rizal & Ana (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa semakin besar total asset perusahaan akan semakin mampu dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba perusahaan maka akan besar pula dividen yang akan dibagikan. Hal ini dapat memengaruhi investor dalam menanamkan modalnya, karena laba besar akan memberikan *return* yang besar pula bagi seorang investor. Di sisi lain ada perbedaan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham yaitu dari Aji (2017) dan juga dalam jurnal penelitian Putra & Dana (2016) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda beda maka penelitian ini juga ingin menguji kembali hubungan ukuran perusahaan dengan *return* saham.

Selain kapitalisasi pasar dan ukuran perusahaan, ada variabel lain juga yang biasa digunakan yaitu TATO (*total assets turnover*) dari rasio aktivitas yang

merupakan perbandingan antara total asset dengan rata-rata penjualan yang berhasil dibukukan dalam satu periode. Semakin efektif asset perusahaan maka akan menjadikan perusahaan tersebut menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Penelitian yang mendukung bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham diantaranya Winedar (2020) menyatakan bahwa koefisien variabel ini bernilai positif artinya terjadi hubungan antara TATO dengan *return* saham yang ditunjukkan dengan semakin naik nilai TATO maka semakin naik nilai *return* saham. Hasil penelitian lain dari Tarau et al., (2020) dan penelitian Trenholm (2020) yang sama menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian yang menyatakan tidak ada pengaruh TATO terhadap *return* saham diantaranya Siregar (2019) menyatakan TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena menyatakan bahwa investor tidak mempertimbangkan TATO untuk berinvestasi di perusahaan. Penelitian lain yang menyatakan tidak ada pengaruh TATO terhadap *return* saham yaitu Azzahra & Sutanto (2016) dan penelitian dari Simamora & Ningsih (2020). Adanya perbedaan hasil penelitian, maka penelitian ini ingin menguji kembali hubungan TATO dengan *return* saham.

Investasi pasar modal sektor yang cukup menarik salah satunya sektor agrikultur. Karena mengingat tingginya permintaan pangan di suatu Negara mengakibatkan potensi yang cukup besar untuk terus bertumbuh dan mendapat keuntungan lebih. Agrikultur itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh bahan pangan melalui pemanfaatan sumber daya demi memenuhi kebutuhan hidup. Mengingat Indonesia merupakan salah satu Negara agraria yang dapat menghasilkan produk hasil pertanian yang sangat besar,

sehingga sektor ini masih menjadi salah satu kunci kekuatan ekonomi nasional. Namun sektor agrikultur di Indonesia sampai saat ini masih belum dapat memberikan sumbangan yang tinggi jika dilihat dari tingkat kesejahteraan pelaku sektor dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Hal ini yang mengakibatkan sektor ini kurang diminati pemodal saham atau investor. Seperti berikut gambaran *return* saham yang ada di BEI pada tahun 2009-2019 dilihat dari perbandingan IHSG, LQ45 dan indeks sektor agrikultur.



Sumber: [www. https://www.idx.co.id/](https://www.idx.co.id/)

**Gambar 1.3**

***Return Saham IHSG, LQ45 dan Agri di Bursa Efek Indonesia tahun 2019***

Indeks digunakan untuk menjadi tolak ukur kinerja pasar atau kepercayaan investor. Perbandingan indeks sektor agrikultur dengan IHSG dan LQ45 dilakukan untuk melihat antara indeks *headline* terhadap indeks sektor. Dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks *headline* klasifikasi komposit yaitu sebagai cerminan untuk mengukur pasar modal sedangkan LQ45 merupakan indeks *headline* klasifikasi *liquidity* yang melihat berdasarkan likuiditas dan

kapitalisasi pasar yang didukung oleh fundamental perusahaan. Sementara indeks sektor agrikultur merupakan klasifikasi komposit untuk mengukur kinerja saham yang ada di satu sektor. Perbandingan antara IHSG dan LQ45 sebagai indeks *headline* dengan sektor agrikultur sebagai indeks sektor cukup jauh. Seperti yang dapat dilihat dari Gambar 1.3 dimana perkembangan sektor agrikultur mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kurangnya peminat investor untuk berinvestasi di sektor agrikultur dikarenakan *return* yang didapat rendah. Investor pastinya harus menganalisis terlebih dahulu apa saja rasio yang memengaruhi *return* saham tersebut, dan bagaimana rasio tersebut dapat memengaruhi *return* saham.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini ingin melakukan pengujian pengaruh antara kapitalisasi pasar dengan *return* saham, ukuran perusahaan dengan *return* saham, dan TATO (*total assets turnover*) dengan *return* saham pada sektor agrikultur pada tahun 2018-2019. Dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih spesifik lagi dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Ukuran Perusahaan dan TATO terhadap Return Saham pada Sektor Agrikultur pada Tahun 2018-2019 di BEI ”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kapitalisasi pasar pada sektor agrikultur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019.
2. Bagaimana ukuran perusahaan pada sektor agrikultur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019.
3. Bagaimana *Total Assets Turn Over* pada sektor agrikultur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019.
4. Bagaimana *return* saham pada sektor agrikultur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019.
5. Bagaimana pengaruh kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan dan *Total Assets Turn Over* terhadap *return* saham pada sektor agrikultur yang terdaftar di BEI.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kapitalisasi pasar pada sektor agrikultur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019.
2. Ukuran perusahaan pada sektor agrikultur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019.

3. *Total Assets Turn Over* pada sektor agrikultur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019.
4. *Return* saham pada sektor agrikultur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019.
5. Pengaruh kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan, dan *Total Assets Turn Over* terhadap *return* saham pada sektor agrikultur yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yang berarti hasil penelitian dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis dapat berguna untuk terapan ilmu pengetahuan. Diantaranya sebagai berikut:

##### **a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan mengenai analisis yang membahas tentang pengaruh kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan, dan *total assets turn over* terhadap *return* saham.

##### **b. Terapan Ilmu Pengetahuan**

###### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian studi manajemen S1 dan memberikan tambahan pengetahuan serta menambah pengalaman khusus dalam mengolah data yang berkaitan dengan kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan, *total assets turn over* dan *return* saham.

## 2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi dan informasi penelitian tentang kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan, *total assets turn over* dan *return* saham.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan atau menganalisis saham, serta penentu resiko dan tingkat ketertarikan investor terhadap saham mana yang akan dipilih untuk menanamkan saham yang diperjual belikan di bursa melalui variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI yang data nya diakses melalui akses internet dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih 7 bulan yaitu dimulai pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Juni 2021 (Jadwal penelitian terlampir).